

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
DALAM BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA SMP
DENGAN MEMBERDAYAKAN OBJEK NYATA YANG
BERADA DALAM KEHIDUPAN SISWA SEHARI-HARI**

*Oleh:
Ani Pujiastuti*

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam bahasa Inggris dengan memberdayakan objek yang sering dijumpai dan dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tindakan kelas ini mempergunakan model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan yang dilaksanakan setiap tahap meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan adalah nilai kemampuan menulis yang didapatkan melalui observasi kelas, catatan lapangan, wawancara, perekaman, dan studi dokumenter.

Hasil penelitian menunjukkan (1) siswa menjadi lebih aktif dalam mengekspresikan ide dan gagasan, baik secara lisan maupun tertulis, (2) motivasi dan gairah siswa dalam belajar bahasa Inggris meningkat, dan (3) keterampilan siswa dalam menciptakan teks berbahasa Inggris meningkat. Dengan demikian, melalui pengembangan keterampilan menulis dengan memberdayakan objek yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan siswa sehari-hari, keterampilan menulis siswa dalam bahasa Inggris menjadi lebih baik.

Kata kunci: *keterampilan menulis, objek nyata.*

Pendahuluan

Dalam kurikulum pendidikan bahasa Inggris untuk SMP (2003: 14) dinyatakan bahwa pelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah pertama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mempergunakan bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulis. Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP 1 Bambanglipuro kurang dikembangkan. Guru bahasa Inggris mempunyai kecenderungan untuk membeli LKS dari penyalur. Pemanfaatan objek nyata yang sering dilihat dan dijumpai siswa dalam kehidupan nyata siswa kurang diberdayakan.

Pada waktu pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa tampak tidak bergairah ketika mereka diminta untuk membuat kalimat berbahasa Inggris secara tertulis. Mereka lebih suka menyandarkan kepalanya di atas meja sambil tangannya mencorat-coret buku yang ada di depannya. Mereka baru mulai mengerjakan apabila guru mendekati dan menegurnya. Keadaan semacam ini membuat guru peneliti merasa prihatin.

Dengan adanya kondisi ini, guru peneliti berusaha untuk mengembangkan melalui pemberdayaan objek nyata yang berada di sekitar siswa. Dengan mempergunakan objek nyata ini para siswa diharapkan mampu mengaitkan materi *writing* yang diajarkan di sekolah dengan kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga ilmu yang didapatnya di sekolah tersebut dapat bermakna bagi siswa. Lebih dari itu, cara demikian diharapkan memotivasi siswa dalam menulis berbahasa Inggris karena ilmu dan pengetahuan bahasa Inggris yang didapatkannya di sekolah dapat dimanfaatkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena anak didik mengalami sendiri, dan memaknai pengetahuan tersebut. Dengan memperhatikan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalahnya, yaitu bagaimana meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis bahasa Inggris dengan memanfaatkan objek nyata yang berada di sekitar siswa. Dengan penelitian ini diharapkan guru bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam bahasa Inggris melalui pemberdayaan objek nyata yang berada di sekitar siswa.

Ada 6 tingkatan dalam pengevaluasian tulisan yang dilakukan menurut Fairfax County *Public School* (O'Malley, Valdez Pierce, 1995: 22), yaitu (1) *emerging*, (2) *beginning*, (3) *expanding*, (4) *fluent*, dan (5) *proficient*. Sementara itu, rentang penilaian menulis dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
Rentang Penilaian Menulis

Penilaian (<i>rating</i>) tulisan	Rentang
(1) Pengenalan/ <i>emerging</i>	0 - 16,6
(2) Permulaan/ <i>beginning</i>	16,7 - 33,3
(3) Pengembangan/ <i>developing</i>	33,4 - 50,0
(4) Perluasan/ <i>expanding</i>	50,1 - 66,7
(5) Lancar/ <i>fluent</i>	66,8 - 83,4
(6) Profesional/ <i>proficiency</i>	83,5 - 100

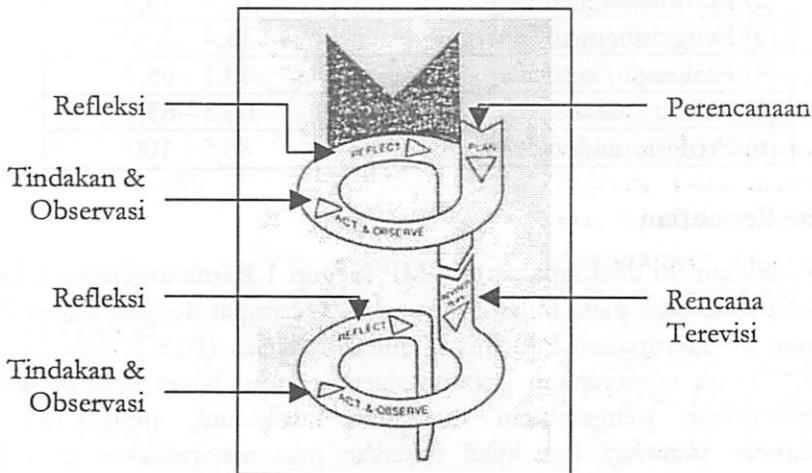
Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bambanglipuro kelas II. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2004 sampai dengan Maret 2004. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berusaha untuk menerapkan gagasan-gagasan baru dalam praktik sebagai alat menambah pengetahuan mengenai kurikulum, pengajaran dan pembelajaran (*learning*). Penelitian tindakan juga menyediakan cara kerja yang mengaitkan teori dan praktik menjadi kesatuan utuh sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart (Suwarsih, 2006: 10). Pendekatan penelitian ini dipilih dengan harapan proses pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih baik, sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam bahasa Inggris.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SMP Negeri 1 Bambanglipuro. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena keterampilan menulis siswa dalam bahasa Inggris masih rendah. Sementara itu, objek penelitian ini adalah keterampilan menulis siswa dalam menulis bahasa Inggris. Objek ini sengaja dipilih karena keterampilan siswa dalam

menulis bahasa Inggris masih rendah. Pengembangan keterampilan menulis di SMP ini belum mendapatkan perhatian dari guru bahasa Inggris.

Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian tindakan ini adalah model spiral (Kemmis & McTaggart, 1988: 14) yang menyatakan bahwa pengamatan dan tindakan merupakan suatu peristiwa yang simultan. Model penelitian ini dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, selanjutnya diadakan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk memecahkan masalah selanjutnya. Berikut ini siklus penelitian tindakan model Kemmis & McTaggart yang dipergunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTaggart

Secara lebih lengkap, di bawah ini disajikan berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam masing-masing tahap.

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan ini dilaksanakan setelah guru peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan, dan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran, melakukan pembatasan masalah, dan merumuskannya. Selanjutnya, guru peneliti menyusun rencana dan desain pembelajaran, lembar observasi, dan pedoman wawancara.

2. Tindakan dan Observasi (*Act and Observe*)

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak dua siklus, dan berlangsung mulai dari bulan Februari 2004 sampai dengan bulan Maret 2004. Dalam setiap tindakan, guru peneliti didampingi kolaborator memantau dan mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi selama pembelajaran dengan mempergunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan.

3. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi, baik pada siswa, suasana kelas maupun guru (Sukidin, 2002: 112). Refleksi dilaksanakan setelah akhir siklus. Guru peneliti bersama-sama dengan kolaborator melakukan dialog dan membahas permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran yang telah terekam di dalam lembar observasi dan menganalisis temuan-temuan yang diperoleh selama pembelajaran.

Data yang akan dikumpulkan di dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dan diperkuat dengan data kuantitatif. Instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data kualitatif adalah lembar observasi guru dan siswa, *checklist*, dan pedoman wawancara sedangkan instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif adalah butir soal.

Data kuantitatif didapatkan melalui hasil tes dan tugas yang dikerjakan siswa pada tiap-tiap siklus sedangkan data kualitatif dalam penelitian tindakan ini berupa kalimat yang menggambarkan ekspresi tentang tingkah laku guru dan siswa, serta situasi yang terjadi di dalam pembelajaran. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan melakukan observasi kelas, membuat catatan lapangan, melakukan wawancara dengan siswa dan kolaborator, dan perekaman.

Untuk mendapatkan data yang tajam dan akurat, dipergunakan validitas data dan reliabilitas data. Validitas data yang dipergunakan dalam penelitian tindakan ini adalah lima jenis validitas data yang dikemukakan oleh Burns (1999: 160-161), yaitu: (1) validitas demokratis yang didapatkan pada saat guru peneliti bersama-sama dengan kolaborator melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan, menentukan batasan dan

perumusan masalah, (2) validitas proses yang berguna untuk menentukan sejauh mana proses yang dilaksanakan tersebut dapat dipercaya, (3) validitas hasil yang diupayakan melalui pengarahannya dari seluruh tindakan yang dilakukan kepada tercapainya tujuan penelitian, (4) validitas katalitik yang dicapai dengan cara membuka kesempatan kepada kepala sekolah, kolaborator, dan subjek penelitian itu sendiri untuk menyampaikan komentar, kritik atau penilaian tentang perubahan yang terjadi pada diri siswa yang menjadi subjek penelitian, dan (5) validitas dialogis yang dicapai dengan cara guru peneliti meminta pendapat, saran, dan kritik dari kepala sekolah, kolaborator, dan teman sejawat pada saat melakukan observasi awal, pengidentifikasian masalah, pembatasan masalah sampai dengan perumusan masalah.

Selain itu, dipergunakan juga triangulasi yang berguna untuk meningkatkan validitas penelitian ini dengan meminimalkan subjektivitas. Sementara itu, menurut Tripp (Sukidin, 2002: 111), data kualitatif dalam penelitian ini yang menggambarkan ekspresi tentang tingkah laku siswa, pandangan siswa dan kemampuan kognitif siswa ini dianalisis melalui proses koding (*coding process*). Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan proses koding adalah (1) membuat matriks data, (2) memberi kode warna untuk tiap-tiap sel, (3) membaca data yang berupa frasa, kalimat, dan paragraf secara menyeluruh, (4) mengelompokkan tiap-tiap pernyataan tersebut ke dalam kotak-kotak sel yang sesuai, dan (5) meringkas data. Data kuantitatif yang didapatkan melalui hasil tes awal, dan tugas yang terkumpul dalam setiap siklus dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata dan persentase hasil belajar siswa dalam setiap akhir siklus.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tanggal 9 Februari 2004, guru peneliti bersama-sama dengan kolaborator memberikan *pre-test* yang difokuskan kepada keterampilan menulis siswa dalam bahasa Inggris. *Pre-test* tersebut dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Februari 2004. *Pre-test* ini dimasukkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dalam menciptakan sebuah teks/paragraf pendek

berbahasa Inggris dengan memilih topik yang disajikan guru. Selanjutnya, guru peneliti dan kolaborator menilai tulisan siswa dari segi pengembangan ide, ketepatan penggunaan *structure*/tata bahasa, ketepatan pemilihan kosakata, dan ketepatan penggunaan unsur-unsur mekanis. Nilai maksimal yang akan didapatkan siswa untuk masing-masing aspek adalah 25. Namun demikian, hasil pengoreksian menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk aspek pengembangan ide dalam paragraf ada 6.8, aspek ketepatan penggunaan tata bahasa/*structure* baru mencapai 7.0, pemilihan kosakata 10.1, dan penggunaan unsur-unsur mekanis (penggunaan huruf besar, tanda baca, dan sebagainya) mencapai 11.2. Sementara itu, nilai rata-rata kelas baru mencapai 35.05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar siswa masih berada dalam *rating* 2 (*beginning*/permulaan) dalam menciptakan tulisan. Mereka masih berada dalam tahap awal dalam menyampaikan pesan maupun makna melalui bahasa tulis. Sebagian besar tulisan yang dibuatnya masih dalam bentuk frasa, bahkan ada kalimat yang mempergunakan susunan/pola kalimat bahasa Indonesia. Kosakata yang dipergunakan masih terbatas dan sering diulang-ulang, bahkan tidak sedikit siswa yang membuat kesalahan dalam hal pemilihan kosakata. Selain itu, penggunaan tanda baca masih sering diabaikan. Oleh karena itu, guru peneliti bersama-sama dengan kolaborator mengadakan pertemuan untuk merencanakan jenis tindakan yang akan diaplikasikan dalam penelitian tindakan ini.

1. Siklus 1

a. Perencanaan Siklus 1

Dengan memperhatikan observasi awal yang ditemukan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di SMP Bambanglipuro 1 permasalahan yang ditemukan pada saat pembelajaran bahasa Inggris berlangsung sebagai berikut.

- 1). Suasana kelas gaduh. Banyak siswa yang bicara dengan teman semejanya dan bahkan ada beberapa siswa yang suka memukul-mukul meja.
- 2). Model yang disediakan guru masih kurang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

- 3). Siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat teks tertulis pendek. Mereka kurang mampu mengembangkan ide, menggunakan struktur kalimat dengan benar, memilih kosakata yang tepat, dan menggunakan unsur-unsur yang bersifat mekanis.

b. Tindakan dan Observasi Siklus 1

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 ini sebanyak 3 kali, dan semuanya dilakukan di kelas IIF. Tindakan pada siklus 1 berlangsung pada hari Senin, 16 Februari 2004; Rabu, 25 Februari 2004; dan Senin, 1 Maret 2004. Tema yang dipergunakan dalam siklus ini adalah *Public Services*. Objek layanan umum yang dipilih guru adalah *Post office, Hospital, dan Bank*. Sementara itu, *spelling, grammar, dan structure* serta *language function* disampaikan secara terintegrasi selama kegiatan belajar mengajar.

Guru peneliti bersama-sama dengan kolaborator memutuskan untuk mempergunakan objek nyata yang biasa dijumpai siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai model dalam pembelajaran Bahasa Inggris, seperti: beberapa karya siswa, foto/gambar, poster, dan majalah. Hal ini dipergunakan guru untuk mempermudah siswa dalam membuat teks berbahasa Inggris. Mereka juga terlihat lebih rileks dalam berpikir.

Pada siklus ini, jenis teks tertulis yang berhasil dicipta siswa secara individual adalah teks pesan pendek. Nilai rata-rata yang berhasil dicapai siswa dalam hal pengembangan ide adalah 7.9; *structure* ada 8.9, pemilihan kosakata 11.6, dan penggunaan unsur-unsur mekanis ada 12.1. Sementara itu, nilai rata-rata yang diperoleh untuk penilaian secara menyeluruh baru mencapai 40,5. Dengan demikian, kualitas tulisan siswa masih berada dalam *rating* 3. Dalam hal ini, kualitas tulisan siswa sudah mulai mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tulisan siswa yang didapatkan sebelum dilaksanakan tindakan.

c. Refleksi 1

Setelah dilaksanakan 3 tindakan dalam siklus 1 ini, guru peneliti bersama-sama dengan kolaborator berkumpul untuk melakukan refleksi. Refleksi ini sangat bermanfaat untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan

yang telah dilaksanakan. Berkaitan dengan hal tersebut, guru peneliti memberdayakan validitas demokratis dan validitas dialogis. Saran dan kritik yang bersifat membangun dari kolaborator diterima dan dijadikan acuan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya.

Kolaborator menyatakan bahwa objek nyata yang berada di sekitar siswa sudah diberdayakan dengan baik dalam pembelajaran menulis dalam bahasa Inggris. Pemodelan yang berasal dari siswa mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Siswa yang hasil karyanya terpilih sebagai model terlihat senang dan bangga. Sementara itu, bagi siswa yang hasil karyanya tidak terpilih sebagai model juga diharapkan akan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar sehingga hasil karyanya akan memiliki kualitas yang setara dengan hasil karya temannya.

Beberapa majalah "Hello" yang disediakan guru mampu menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Para siswa terlihat antusias dalam memperhatikan model yang disediakan guru. Suasana kelas memang sedikit gaduh karena para siswa berebut untuk mendapatkan majalah berbahasa Inggris yang disediakan guru sehingga mengganggu kelas lain yang pada saat itu juga sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Siklus 2

a. Perencanaan Terevisi 1

Setelah dilakukan refleksi bersama antara guru peneliti, kolaborator, dan kepala sekolah, ditemukan beberapa permasalahan berikut ini.

- 1). Guru lebih memperhatikan siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan sedangkan siswa yang diam dan kurang aktif selama pembelajaran berlangsung cenderung terabaikan.
- 2). Model yang disediakan guru peneliti masih kurang memadai. Para siswa masih saling berebut dalam meminjam model yang dibawa guru peneliti sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan mengganggu kelas lain yang pada saat itu juga sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3). Beberapa siswa putra masih mempunyai kecenderungan untuk mencorat-coret dengan beraneka ragam coretan berwarna-warni pada

sampul buku. Tulisan-tulisan mereka masih belum rapi dan bahkan ada beberapa tulisan yang tidak terbaca. Sistem penilaian yang dibuat guru peneliti masih perlu dibenahi.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut, guru peneliti bersama-sama dengan kolaborator menyusun rencana tindakan yang akan diaplikasikan pada siklus selanjutnya. Berikut ini perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 2.

1. Guru peneliti berupaya untuk memberikan perhatian yang merata kepada seluruh siswa dalam satu kelas.
2. Guru peneliti menyediakan model yang memadai untuk memfasilitasi siswa dalam membuat teks tertulis.
3. Guru peneliti membubuhkan nilai pada setiap karya yang dikumpulkan siswa agar mereka terpacu untuk dapat menciptakan hasil karya yang lebih baik.

b. Tindakan dan Observasi 2

Sebagai upaya untuk mengonkretkan pemikiran dan sekaligus merangsang daya pikir siswa dalam mengungkapkan suatu ide atau gagasan, guru peneliti menyediakan beraneka ragam model, baik yang berasal dari guru, siswa, majalah, maupun dari surat kabar lainnya. Hal ini dilakukan guru untuk menggiring siswa dalam menciptakan karya yang lebih inovatif.

Sebagai upaya untuk melatih kemampuan siswa dalam hal menulis pada tataran awal, guru peneliti berusaha menyediakan beberapa contoh kalimat sederhana dengan mempergunakan kosakata yang sederhana pula. Kalimat-kalimat tersebut selanjutnya dirangkai menjadi suatu teks pendek. Isi teks tersebut senantiasa dihubungkan keadaan siswa, baik dari segi pengambilan nama, kelas, lingkungan, dan kegiatan. Hal ini ternyata dapat membantu siswa dalam belajar sehingga mereka mempunyai ketertarikan baru dalam mempelajari bahasa Inggris.

Sementara itu, untuk mendorong para siswa berkompetisi dalam menciptakan tulisan yang lebih baik, guru peneliti menunjukkan beberapa contoh karya siswa lain yang dinilai bagus dari segi penataan pesan, dan benar dalam hal penggunaan tata bahasa serta unsur-unsur mekanis.

Beberapa tulisan yang dinilai bagus tersebut dikumpulkan dan dipergunakan sebagai model dalam pembelajaran menulis.

Gambar-gambar yang berasal dari foto yang diperbesar, majalah, surat kabar, dan beberapa iklan *film* yang dimuat di dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat dan dari Berita Nasional juga dijadikan model otentik yang dipergunakan oleh guru peneliti. Para siswa terlihat senang mengamati gambar yang disediakan guru. Sejumlah iklan *film* yang berasal dari beberapa surat kabar juga dipergunakan guru peneliti untuk melatih kemampuan siswa dalam membuat teks deskriptif. Iklan-iklan *film* tersebut dipotong dan ditempelkannya ke dalam selembarnya untuk diperbanyak dan dibagikan kepada siswa. Mereka ternyata sangat senang menerima beberapa iklan *film* yang diberikan guru peneliti.

Pada siklus 2 ini, jenis teks tertulis yang berhasil dicipta siswa secara individual adalah teks *recount* yang menceritakan tentang berbagai hal yang dialami dan dirasakan siswa pada waktu mereka menyaksikan pertunjukan balet Ramayana di Gabusan. Nilai rata-rata siswa yang berhasil dicapai siswa dalam hal pengembangan ide adalah 9.6; tata bahasa 9.3, pemilihan kosakata 13.7, dan penggunaan unsur-unsur mekanis 14.4. Sementara itu, nilai rata-rata yang diperoleh untuk penilaian secara menyeluruh baru mencapai 46.9. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu berada dalam *rating* 3 (tingkat pengembangan tulisan/*developing*).

c. Refleksi 2

Setelah dilaksanakan empat kali tindakan pada siklus 2 ini, guru peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan kepala sekolah dan kolaborator. Pemberdayaan model yang dilakukan pada penelitian tindakan ini dinyatakan berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Para siswa selalu mengamati setiap model yang dibawa guru peneliti. Bahkan, setiap guru peneliti datang untuk memberikan pelajaran, mereka selalu menanyakan model yang dibawa guru.

Di dalam setiap pembelajaran bahasa Inggris, baik pada waktu pembelajaran *listening*, *speaking*, *reading*, maupun *writing*, guru peneliti

Meningkatkan Keterampilan Menulis dalam Bahasa Inggris untuk Siswa SMP dengan Memberdayakan Objek Nyata yang Berada dalam Kehidupan Siswa Sehari-hari

senantiasa menghadirkan berbagai model yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang ingin dicapai. Model yang disajikan tersebut tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga dari siswa, objek nyata, dan juga dari surat kabar.

Berikut ini pemberdayaan model yang disajikan pada tiap-tiap siklus.

Tabel 2
Pemberdayaan Pemodelan

NO	Jenis Pemodelan yang Dilakukan	Sebelum Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Guru mempergunakan bahasa Inggris selama pembelajaran	belum	sudah	sudah	sudah
2	Menunjukkan berbagai contoh teks tertulis buatan guru	belum	sudah	sudah	sudah
3	Menyediakan berbagai artikel dan teks tertulis yang berasal dari majalah dan surat kabar	belum	sudah	sudah	sudah
4	Menunjukkan gambar, foto, dan realita	belum	sudah	sudah	sudah
5	Menunjukkan dan mempertontonkan hasil karya para siswa	belum	sudah	sudah	sudah
6	Mengajak siswa untuk mengamati objek/situasi nyata	belum	belum	sudah	sudah

Dengan diberdayakannya aspek pemodelan yang dikaitkan dengan objek nyata dalam pembelajaran bahasa Inggris, para siswa menjadi lebih bergairah dalam belajar. Setiap kali ada pelajaran bahasa Inggris, mereka

selalu menanyakan model yang dibawa guru peneliti. Pemodelan ini ternyata dapat merangsang minat siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kesimpulan

Pemberdayaan objek nyata yang berada di sekitar siswa dalam pembelajaran menulis membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengekspresikan ide dan gagasan, baik secara lisan maupun tertulis, motivasi dan gairah siswa dalam belajar bahasa Inggris meningkat, keterampilan siswa dalam menciptakan teks berbahasa Inggris meningkat. Dengan demikian, dengan memberdayakan objek yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan siswa sehari-hari, keterampilan menulis siswa dalam bahasa Inggris menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2003). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemmis S. & McTaggart (eds). (1988). *The action research planner*. Third edition. Geelong, Victoria: Deakin University Press.
- Sukidin, Basrowi & Suranto. (2002). *Manajemen penelitian tindakan kelas*. Insan Cendekia.
- Suwarsih Madya. (2006). *Penelitian tindakan. Teori dan praktik*. Bandung: Alfabeta.

Biodata Penulis

Ani Pujiastuti. Lahir di Bantul, 27 Juni 1971. Pendidikan terakhir S2 LT Universitas Negeri Yogyakarta. Pekerjaan, Guru SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul.

1914

Dear Sir,

I have the honor to acknowledge the receipt of your letter of the 10th inst. in relation to the above matter. The same has been forwarded to the proper authorities for their consideration. I am sorry that I cannot give you a more definite answer at this time, but I will be glad to advise you again as soon as a final decision has been reached.

Very respectfully,
[Signature]

Yours truly,
[Signature]